

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. (Pujadi : 2007). Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar. Rata-rata siswa kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai siswa juga kurang memuaskan. Untuk itu perlu diciptakan model pembelajaran yang mampu menjembatani jurang pemisah antara teori dengan praktek agar mampu memecahkan salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia seperti yang dituangkan dalam Propenas 2000-2004, yaitu rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan. Guna mengatasi permasalahan tersebut, Wilson (2001) menyatakan bahwa paradigma pendidikan yang dominan untuk meningkatkan mutu pendidikan mencakup: kurikulum, pedagogi dan penilaian hasil belajar. Kurikulum berisi bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa. Selanjutnya pedagogi merupakan proses pembelajaran guru menggunakan berbagai model pembelajaran. Penilaian merupakan sistem evaluasi hasil belajar

sesuai dengan standar kemampuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkait dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran serta adanya tuntutan peningkatan kualitas proses pembelajaran, maka perlu dicoba model pembelajaran dengan pendekatan problem solving dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut siswa tidak hanya dijejali dengan konsep-konsep yang abstrak tetapi juga siswa banyak dibekali kemampuan untuk mengaplikasikan konsep yang diterimanya dalam lingkungan nyata yang ada di sekitarnya. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami materi yang diberikan.

b. Tujuan Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Problem Solving dalam meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

c. Manfaat dengan metode pembelajaran Problem Solving dapat mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

d. Pemecahan masalah Menurut Adrian (2004), metode pemecahan masalah (problem solving) merupakan suatu metode mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya. Tujuan dari model pemecahan masalah yaitu, untuk menanamkan kepada peserta didik bagaimana cara berpikir sistematis dan logis dalam mengatasi suatu masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini akan tumbuh jika terjadi pola pembelajaran yang interaktif yang lebih menekankan komunikasi banyak arah yang akan menempatkan peserta didik sebagai variabel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode pembelajaran ini adalah:

- 1) Perencanaan (Plan) Dalam hal ini guru merencanakan model pembelajaran berupa metode Problem Solving yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru menentukan beberapa topik permasalahan

yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut ditentukan dengan memperhatikan setiap topik bahasan yang akan disampaikan dalam proses mengajar. 2) Tahap Pelaksanaan (Implementation) Pada tahap ini guru mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, siswa diberikan sebuah kasus yang harus dipecahkan bersama. Pemberian kasus tersebut dilakukan dengan harapan siswa memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dibahas. Kasus tersebut selanjutnya dikaji bersama antara guru dan siswa untuk memperoleh solusinya. Solusi yang ditemukan tersebut selalu menggunakan konsep dan prosedur yang sesuai sehingga kebermaknaan mata kuliah tersebut menjadi terlihat cukup jelas. Setelah itu, guru baru menjelaskan materi yang dibahas kepada siswa sesuai dengan topik bahasan yang ada. Dalam penjelasan tersebut diupayakan agar senantiasa dikaitkan dengan kasus yang telah diberikan di awal pertemuan untuk membangun kerangka pikir siswa sehingga mempermudah meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas individu kepada siswa berupa kasus-kasus yang harus dipecahkan dengan menggunakan konsep dan prosedur seperti contoh. Tugas tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. 3) Tahap Pemantauan (Monitoring) Pada tahap ini dilakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran. Beberapa hal yang dipantau adalah partisipasi aktif siswa, motivasi belajar siswa, minat belajar siswa, serta hasil belajar siswa berupa hasil penyelesaian tugas-tugas yang diberikan siswa. Kegiatan monitoring ini lebih diarahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Di samping itu, kegiatan monitoring juga diupayakan untuk

mengetahui kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang berhasil diidentifikasi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

4) Tahap Refleksi (Reflection) Pada tahap ini guru mengevaluasi pelaksanaan tindakan dengan memverifikasi hipotesis tindakan. Hasil verifikasi ini kemudian dikaji dan didiskusikan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang spesifik yang belum terpecahkan, menganalisis sumber penyebabnya, serta mencari titik lemah tindakan yang telah dilakukan. Hasil pengkajian ini digunakan sebagai masukan untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya jiwa yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu, minat umumnya relatif melekat dalam diri seseorang oleh karenanya seseorang yang berminat terhadap sesuatu hal maka ia akan mengupayakan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan kegiatan yang diminati akan di perhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang dan untuk memperoleh kepuasan. Minat belajar sendiri sangat penting bagi peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras di bandingkan siswa yang kurang berminat singkatnya apabila mata pelajaran sudah tidak diminati maka siswa akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut, sebaliknya jika pelajaran diminati oleh siswa, maka siswa akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah. Minat belajar tergolong rendah karena pada saat proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa juga sering mengganggu teman sebangkunya pada saat mengerjakan tugas yang di berikan guru, siswa sering

tidur-tiduran di dalam kelas. Selain itu rendahnya minat belajar siswa juga disebabkan karena model pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik perhatian siswa, dalam mengajar guru lebih mengutamakan model pembelajaran ceramah, dalam model pembelajaran konvensional, proses belajar mengajar cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, itu artinya menggunakan metode ceramah terlihat sangat dominan. Pembelajaran yang berpusat pada guru, dan tidak terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa sehingga pembelajaran lebih cenderung pada pelajaran yang bersifat hafalan. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang kurang berminat dalam belajar dan mendapat nilai dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dilihat ada faktor penyebabnya bisa dari siswa, guru dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan pendidik sangatlah penting karena pendidik memegang tugas dalam mengatur dan mengelola suasana di kelas. Suasana kelas yang hidup dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, sebaliknya suasana kelas yang suram, menegangkan, serta aktifitas yang monoton menjadikan siswa kurang berminat dan bersemangat dalam belajar sehingga siswa bersikap pasif. Berbagai strategi yang dapat di terapkan guru dalam upaya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif. Salah satu strategi tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran seefektif mungkin, karena media pembelajaran dapat mempermudah pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Semakin sering guru menggunakan media, cenderung semakin tinggi tingkat minat dan semangat dalam keefektifan belajar semakin tinggi tingkat minat belajar siswa cenderung prestasi belajar anak semakin baik. Seperti yang di ungkapkan oleh Ruseffendi (dalam sari, 2008 : 2) bahwa : “Penjelasan yang di berikan guru di tambah dengan menghadirkan alat bantu lebih mendukung untuk menguraikan fakta, konsep atau prinsip karena efektifitas pemahaman anak didik lebih terjamin.”

Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas, aktif dan pasif anak dalam proses belajar mengajar dikelas tergantung ada tidaknya minat belajar anak. Sebagaimana dikatakan oleh Suryabrata (1997 : 10) Bahwa : “Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam belajar, hal tersebut sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh perhatian maka dapat diharapkan hasil yang lebih baik”. Menurut Reber dalam Syah (1995 : 136) mengemukakan bahwa : “ minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, kemampuan, dan kebutuhan”.

Namun demikian ada juga anak yang tidak menyadari, bahwa dengan tidak adanya minat maka proses belajar tidak akan terjadi. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang. Jika seseorang semakin berminat maka prestasi belajar semakin menurun atau rendah. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan

belajar sebaik-baiknya, prestasi turun dan sebagainya. Hal ini disebabkan tidak adanya daya tarik baginya.

Sebagai mana dikatakan oleh Kartono (1992 : 38) bahwa : “ Salah satu kewajiban orangtua dan hak utama dari orangtua yang tak dapat dipindahkan adalah memberikan pendidikan kepada anak-anaknya”. Pentingnya perkembangan pendidikan bagi anak perlu didasari oleh orang tua dalam minat belajar. Hal ini berarti setiap keluarga turut mempengaruhi terhadap minat belajar seorang anak. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya keikutsertaan orang-orang yang ada disekitar keluarga untuk memberikan dorongan agar anak dapat belajar aktif sehingga minat belajar semakin meningkat. Belajar merupakan kegiatan yang direncanakan untuk merubah tingkah laku seseorang sesuai yang diinginkan. Seseorang dikatakan belajar, apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa apabila si anak mempunyai minat belajar didalam dirinya, maka dia akan berusaha untuk mencapai prestasi yang optimal yang dilakukan dengan belajar secara bersungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang sungguh-sungguh secara teratur menunjukkan bahwa minat belajar anak tersebut tinggi. Namun terkadang seorang anak tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh bahkan tidak belajar sama sekali. Dalam hal inilah diperlukan perhatian orangtua kepada si anak dengan tujuan agar seluruh potensi yang ada pada si anak dapat berkembang dan si anak dapat meningkatkan minat belajarnya.

Banyak faktor yang menyebabkan masalah belajar siswa antara lain kurangnya perhatian orangtua terhadap belajar siswa dirumah, siswa tidak

mendapat Layanan Bimbingan yang memadai terutama berkaitan dengan belajar serta bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar belajar tersebut berhasil, memilih metode dan alat-alat yang tepat sesuai dengan jenis dan situasi belajar.

Sesuai dengan faktor di atas, maka layanan bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka terkhusus masalah belajar. Layanan bimbingan dan konseling hanya bersifat bantuan, mengandung arti bahwa guru (pembimbing) bukan mengambil *over* masalah dan tugas, melainkan hanya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawab sendiri. Sudah menjadi tugas guru pembimbing untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa termasuk masalah kesulitan atau kegagalan dalam belajar.

Layanan bimbingan yang dapat membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah mulai proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimilikinya, salah satunya adalah layanan penguasaan konten (pembelajaran) dilakukan untuk menunjang program pendidikan di sekolah.

Layanan penguasaan konten (pembelajaran) dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa, terutama mengerjakan tugas dalam mengembangkan keterampilan serta dalam sikap terhadap guru, menumbuhkan disiplin belajar dan melatih siswa baik secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan

kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pribadi para siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian menyangkut masalah belajar siswa dan pelaksanaan layanan penguasaan konten (pembelajaran) di sekolah, dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Minat Belajar di Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa Kurang berminat dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan.
2. Faktor lingkungan yang tidak mendukung minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan.
3. Orang tua yang selalu sibuk bekerja.
4. Orang tua kurang perhatian terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan
5. Orang tua kurang mengawasi aktifitas yang dilakukan oleh anak.
6. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan.
7. Siswa belum memiliki kesadaran diri dalam belajar.
8. Tidak lengkapnya fasilitas belajar siswa di rumah.
9. Siswa kurang memiliki motivasi dan minat belajar.

10. Siswa kurang mendapatkan Layanan Bimbingan yang memadai terutama yang berkaitan dengan belajar.

C. Batasan Masalah

Oleh karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu maka peneliti ini di batasi untuk mengetahui hubungan Pengaruh Layanan Konten (Pembelajaran) dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Minat Belajar Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan. Dalam cakupan siswa/i tersebut tidak mengetahui cara mengatasi kurang minat dalam belajarnya.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada Pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Minat Belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

“Untuk mengetahui pengaruh Layanan Penguasaan Konten (Pembelajaran) dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Minat Belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten (Pembelajaran).
- b. Bahan masukan bagi sekolah, guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam pelaksanaan program Layanan Penguasaan Konten (pembelajaran) di sekolah agar dapat dilaksanakan tepat sasaran dan tepat guna.
- c. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya layanan penguasaan konten (pembelajaran) dalam mengatasi siswa yang kurang minat belajar.

2. Manfaat Konseptual

- a. Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.
- b. Bagi Jurusan PPB / BK dan mahasiswa UNIMED dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.